

Pelatihan Pembuatan Aksesori Masker: Pencegahan *Air Borne Deseas* Dan Meningkatkan Jiwa Kreativitas Dan Jiwa Kewirausahaan Kader Organisasi Ortonom Muhammadiyah

Mask Accessory Making Training: Preventing Airborne Diseases and Enhancing the Creativity and Entrepreneurial Spirit of Muhammadiyah Autonomous Organization Cadres

Halida Suryadini^{*1}, Nur Annisa², Dewi Sari Mulia¹

¹Diploma III farmasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

²Program Studi Bisnis Digital, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

*Korespondensi: halidasuryadini@umpr.ac.id

Info Artikel

Diterima:
10 Januari 2026

Disetujui:
16 Januari 2026

ABSTRAK

Penyakit menular melalui udara (airborne diseases) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat, terutama di era new normal yang menuntut penerapan perilaku pencegahan seperti penggunaan masker. Namun, rendahnya kepatuhan penggunaan masker serta keterbatasan pemahaman masyarakat terhadap masker yang higienis menjadi tantangan tersendiri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan penyakit airborne sekaligus mengembangkan keterampilan kewirausahaan berbasis komunitas melalui pelatihan pembuatan aksesori masker (strap mask) yang higienis dan bernilai ekonomis. Kegiatan dilaksanakan pada Sabtu, 15 November 2025, di Aula Gedung Dakwah Muhammadiyah Kalimantan Tengah dengan melibatkan 30 peserta. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai penyakit airborne dan penggunaan masker yang benar, demonstrasi, serta praktik langsung pembuatan strap mask. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya penggunaan masker dalam mencegah penularan penyakit serta meningkatnya keterampilan peserta dalam menghasilkan produk aksesori masker yang sehat, menarik, dan berpotensi menjadi peluang usaha. Kegiatan ini menghasilkan luaran berupa publikasi media dan dokumentasi kegiatan. Program pengabdian ini diharapkan dapat mendukung upaya promotif-preventif kesehatan sekaligus mendorong pengembangan entrepreneurship berbasis komunitas.

Kata kunci: penyakit *airborne*, masker kesehatan, strap mask, pengabdian masyarakat, kewirausahaan komunitas

ABSTRACT

Airborne infectious diseases remain a public health concern, especially in the new normal era, which requires preventive behaviors such as mask use. However, low compliance with mask use and limited public understanding of mask hygiene pose challenges. This community service activity aims to increase knowledge about airborne disease prevention while developing community-based entrepreneurial skills through training in making hygienic and economically valuable mask accessories (mask straps). The activity took place on Saturday, November 15, 2025, in the Hall of the Muhammadiyah Dakwah Building in Central Kalimantan, with 30 participants. The implementation method included health education on airborne diseases and proper mask use, demonstrations, and hands-on practice in making mask straps. The activity demonstrated an increased understanding of the importance of mask use in preventing disease transmission and enhanced skills in producing healthy, attractive mask accessories that have the potential to become business opportunities. The activity resulted in media publications and activity documentation. This community service program is expected to support health promotion and prevention efforts while encouraging the development of community-based entrepreneurship.

Keywords: airborne diseases, medical masks, mask straps, community service, community entrepreneurship



This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) 4.0 license.

1. Pendahuluan

Airborne diseases atau penyakit yang menular melalui udara adalah penyakit yang disebabkan oleh patogen (virus, bakteri, atau jamur) yang dapat menyebar melalui partikel kecil di udara, seperti ro droplet (percikan cairan) atau aerosol (partikel mikroskopis). *Airborne diseases* menyebar ketika seseorang Batuk, bersin, berbicara, atau bernyanyi, melepaskan partikel yang mengandung patogen ke udara. 2. Orang lain menghirup partikel tersebut, terutama di ruang tertutup atau dengan ventilasi buruk. 3. Beberapa patogen dapat bertahan di udara selama beberapa menit hingga jam. 4. Ada dua jenis partikel utama: Droplet: Ukuran besar (>5 mikrometer), jatuh ke tanah dalam jarak ± 1 meter dan Aerosol: Ukuran kecil (<5 mikrometer), dapat melayang di udara lebih lama dan menempuh jarak lebih jauh.

Berbagai penyakit menular memiliki agen penyebab dan cara penularan yang berbeda-beda. Tuberculosis (TBC) disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis* dan terutama menular melalui inhalasi droplet nuclei yang dikeluarkan penderita TBC aktif saat batuk atau berbicara. Influenza atau flu disebabkan oleh virus influenza dan menyebar melalui droplet atau aerosol yang keluar ketika seseorang batuk atau bersin. Covid-19, yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, juga menular melalui aerosol dan droplet yang dapat bertahan di udara dalam waktu tertentu. Campak, yang disebabkan oleh virus campak (*Morbillivirus*), merupakan salah satu penyakit yang sangat menular melalui udara. Cacar air yang disebabkan oleh Varicella-zoster virus dapat menyebar melalui udara maupun kontak langsung dengan cairan dari lepuhan penderita. Sementara itu, difteri yang disebabkan oleh *Corynebacterium diphtheriae* menular melalui droplet dari batuk atau bersin penderita. Semua penyakit ini menunjukkan pentingnya menjaga kebersihan pernapasan, ventilasi ruangan, dan perilaku hidup bersih untuk mencegah penularannya.

Faktor yang Meningkatkan Risiko Penularan antara lain Ruangan tertutup dan ventilasi buruk. Kepadatan orang tinggi. Durasi kontak lama. Tidak menggunakan masker. Sistem

kekebalan tubuh lemah. Pencegahan Airborne Diseases. Langkah-langkah pencegahan: 1. Ventilasi yang baik — buka jendela, gunakan HEPA filter. 2. Gunakan masker — terutama di tempat ramai atau saat sakit. 3. Etika batuk & bersin — tutup mulut dengan siku atau tisu. 4. Vaksinasi — untuk penyakit seperti campak, flu, COVID-19, dan cacar air. 5. Isolasi pasien — untuk penyakit sangat menular (seperti TBC atau campak). 6. Kebersihan tangan & lingkungan. Masker kesehatan adalah alat pelindung diri (APD) yang digunakan untuk menyaring udara yang dihirup dan dihembuskan, dengan tujuan mencegah penularan penyakit, terutama yang menular melalui droplet (percikan cairan) dan aerosol (udara).

Masker berfungsi untuk: 1. Melindungi pemakai dari paparan mikroorganisme di udara (virus, bakteri, debu, polutan). 2. Mencegah penularan dari orang yang terinfeksi ke orang lain (source control). 3. Mengurangi risiko penyebaran penyakit seperti COVID-19, influenza, TBC, dan penyakit pernapasan lainnya.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula gedung dakwah Muhammadiyah Kalimantan Tengah, pada Sabtu, 15 November 2025. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan serta keterampilan kewirausahaan berbasis komunitas. Kader organisasi orthonom Muhammadiyah adalah Peserta pelatihan yang diikuti oleh 30 peserta, dimana setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut para mahasiswa dapat memahami pencegahan penyebaran airborne diseases dan meningkatkan jiwa entrepreneurship dengan adanya pelatihan pembuatan strap masker. Hasil yang diharapkan dalam membuat kreasi strap mask untuk masker tetap sehat dan fashionable di era new normal.

a. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan diberikan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penyakit *airborne*, mekanisme penularan, faktor risiko, serta pentingnya penggunaan masker sebagai upaya

pencegahan. Materi disampaikan melalui ceramah interaktif dan diskusi.

b. Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan untuk memperkenalkan jenis-jenis masker kesehatan, standar higienitas, serta cara penggunaan masker yang benar. Selain itu, diperagakan langkah-langkah pembuatan aksesoris masker (*strap mask*) dengan memperhatikan aspek kebersihan dan keamanan.

c. Praktik Langsung

Peserta dilibatkan secara aktif dalam praktik pembuatan *strap mask* menggunakan bahan yang aman dan higienis. Pada tahap ini, peserta didampingi oleh tim pengabdian untuk memastikan proses pembuatan berjalan sesuai standar yang ditetapkan.

d. Diskusi dan Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan sesi diskusi dan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta memperoleh umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan dan manfaat yang dirasakan.

Data kegiatan diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan berlangsung, dokumentasi, serta tanggapan peserta pada sesi diskusi dan evaluasi. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pencegahan penyakit airborne, keterampilan pembuatan aksesoris masker yang higienis dan bernilai ekonomis, produk *strap mask* hasil karya peserta, serta publikasi kegiatan pada media daring.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pencegahan penyakit airborne serta pengembangan kewirausahaan berbasis komunitas melalui pembuatan aksesoris masker (*strap mask*) dilaksanakan pada Sabtu, 15 November 2025, bertempat di Aula Gedung Dakwah Muhammadiyah Kalimantan Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan anggota komunitas.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyuluhan mengenai penyakit airborne, mekanisme penularannya, faktor risiko, serta pentingnya penggunaan masker sebagai upaya pencegahan. Materi disampaikan secara interaktif

sehingga peserta dapat memahami peran masker dalam melindungi diri dan lingkungan dari penularan penyakit pernapasan seperti COVID-19, influenza, dan tuberkulosis.

Selanjutnya, peserta diberikan pelatihan mengenai jenis-jenis masker kesehatan, standar higienitas, serta cara penggunaan masker yang benar. Setelah sesi teori, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung pembuatan *strap mask* yang higienis dan bernilai estetika. Peserta terlihat antusias dan mampu menghasilkan berbagai desain *strap mask* yang menarik, fungsional, serta aman digunakan.

Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta mampu mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan baik. Selain peningkatan pengetahuan kesehatan, peserta juga memperoleh keterampilan baru yang berpotensi dikembangkan menjadi produk usaha kreatif. Luaran kegiatan meliputi produk *strap mask* hasil karya peserta, dokumentasi kegiatan, serta publikasi di media daring dan kanal YouTube.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggabungan edukasi kesehatan dengan pelatihan keterampilan kreatif merupakan pendekatan yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penyuluhan tentang penyakit airborne dan penggunaan masker mampu meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya perilaku preventif dalam menjaga kesehatan di lingkungan masyarakat.

Pelatihan pembuatan *strap mask* tidak hanya berfungsi sebagai inovasi pendukung penggunaan masker, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. *Strap mask* sebagai aksesoris memiliki nilai tambah karena bersifat multifungsi, mendukung kenyamanan pemakaian masker, serta mengikuti tren fashion di era new normal. Hal ini sejalan dengan upaya pengembangan kewirausahaan kreatif yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Selain itu, penerapan standar higienitas dalam pembuatan aksesoris masker memberikan pemahaman bahwa produk kesehatan harus memperhatikan aspek keamanan dan kebersihan. Dengan demikian, peserta tidak hanya

menghasilkan produk yang menarik secara visual, tetapi juga memenuhi aspek kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dari sisi peningkatan pengetahuan kesehatan maupun penguatan keterampilan kewirausahaan. Program pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan serupa dalam mendukung upaya promotif-preventif kesehatan sekaligus mendorong terbentuknya wirausahawan muda berbasis komunitas.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat pada kader organisasi ortonom Muhammadiyah Kalteng

4. Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pengabdian dengan judul pelatihan pembuatan aksesoris masker: meningkatkan jiwa wirausaha kader organisasi ortonom muhammadiyah. adalah Peserta pelatihan yang

diikuti oleh 30 mahasiswa UMPR, dimana setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut para mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan terhadap pencegahan *air borne deseas* dan meningkatkan jiwa kreativitas dan jiwa kewirausahaan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Pimpinan Cabang Nasyiatul Aisyiah Pahandut kalteng dan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya atas kontribusinya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Putry, N.A.C., Ayem,S., Prastyatini, S.L.Y., Cahya, A. D.2025. Peluang Bisnis Online Strap Masker Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Watulangkah, Sleman. Jurnal edukasi pengabdian masyarakat. FKIP universitas raden rahmat malang. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v4i3.7620>
- Johar, S.A., SArtika, I. 2023. Sosialisasi Penggunaan Masker Yang Benar Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Pasar Ir. Soekarno Sukoharjo. APMA Jurnal pengabdian masyarakat. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.384>